

SKRIPSI

PARTISIPASI PESERTA PENYANDANG DISABILITAS TUNARUNGU PADA AKSI SOSIAL PENDIDIKAN AGAMA (Studi di Komunitas GERKATIN Kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya)



**SYY Aidul Syabani
07021382025135**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

PARTISIPASI PESERTA PENYANDANG DISABILITAS TUNARUNGU PADA AKSI SOSIAL PENDIDIKAN AGAMA (Studi di Komunitas GERKATIN Kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



SYY Aidul Syabani
07021382025135

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“PARTISIPASI PESERTA PENYANDANG DISABILITAS TUNA RUNGU PADA AKSI SOSIAL PENDIDIKAN AGAMA (Studi di Komunitas GerkatIn Kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya)”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana s-1

Oleh:

Syyaidul Syabani

07021382025135

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Gita Isyanawulan, S.Sos., MA

NIP. 198611272015042003



17 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PARTISIPASI PESERTA PENYANDANG DISABILITAS
TUNARUNGU DALAM AKSI SOSIAL PENDIDIKAN AGAMA
(STUDI DI KOMUNITAS GERKATIN KOTA PALEMBANG
DAN FORUM MASYARAKAT BERDAYA”**

Skripsi

SYY Aidu Syabani
07021382025135

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 1 Februari 2024

Pembimbing :

1. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA.
NIP. 198611272015042003

Tanda Tangan



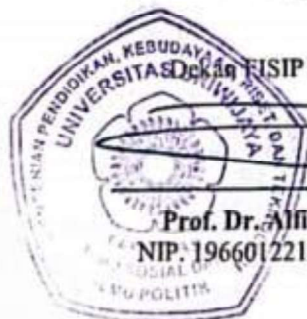
Penguji :

1. Abdul Kholek, S.Sos., MA.
NIP. 198509072019031007
2. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc.
NIP. 198806222019031011

Tanda Tangan



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syyaidul Syabani

NIM : 07021382025135

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul “Partisipasi Peserta Penyandang Disabilitas TunaRungu Dalam Aksi Sosial Pendidikan Agama (Studi di Komunitas Gerkatin Kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 18 Januari 2024

Yang buat pernyataan,



Syyaidul Syabani

NIM 07021382025135

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)

Don't be upset when people talk behind your back, you have to be happy that you are the one in front. (Penulis)

Dengan mengharap ridho Allah dan Rasul-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak M. Agus Salim dan Ibu Yarna
2. Dosen Pembimbing skripsi yaitu Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
3. Ayunda Susanti, Amd. Keb
4. Kakakku Ayudin Abdullah, Amd. Ak dan Adekkku Sastiya Ayuni
5. Sepupuku Nia Maria, SE., MM
6. Geng capek kuliah, Yakauman Ardin dan Ranti Elvira

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Peserta Penyandang Disabilitas TunaRungu Dalam Aksi Sosial Pendidikan Agama (Studi di Komunitas Gerkatina Kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya.” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya yang telah mengeluarkan umatnya dari kegelapan kepada yang terangmenderang. Berkat limpahan rahmat dan karunia Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi ini. Skripsi ini ditulis, diselesaikan dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata-1 (S1) Universitas Sriwijaya.

Penulis secara sadar dan rendah hati mengakui bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari segala masukan, arahan, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang tak terhinggakan kepada semua pihak yang membantu proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara dalam dan tulus hati pula, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik serta Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis hingga akhir penulisan skripsi selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Sosiologi, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Mba Irma Septiliana selaku admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang dengan sabar membantu penulis terkait administrasi dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada kedua orang tuaku, M. Agus Salim, dan Yarna serta ayunda Susanti, Amd. Keb, kakak saya Ayaudin Abdullah, Amd. AK, dan adek saya Sastiya Ayuni. Terima kasih atas dukungan penuhnya dari awal perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi.
8. Kepada sepupu saya ayunda Nia Maria. Terima kasih atas waktu, dukungan dan bantuannya selama peneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada Bapak Ki Edi Susilo selaku Founder Masyarakat Berdaya yang telah mendampingi proses awal penelitian sampai dengan pengumpulan data, terima kasih banyak atas kesediaannya dalam membantu kelancaran penulis untuk menyelesaikan penelitian di Komunitas Gerkatina Kota Palembang. .
10. Kepada Tim Cuan, Ayunda Nisa Kurniati, Novalia Afri, dan Maria. Terima kasih atas dukungannya dari awal penulis membuat skripsi sampai sekarang.
11. Kepada geng capek kuliah, Yakauman Ardin dan Ranti Elvira yang telah menjadi teman setia penulis, yang selalu menjadi tempat canda tawa dari semester 1 sampai dengan tahap ini.

Kata pepatah, *tak ada gading yang tak retak*. Begitu pula skripsi ini sudah tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Kehadiran Allah dan Rasul-Nya, penulis mohon ampun dan taubat. Semoga senantiasa tercurahkan taufik dan hidayah-Nya, Amin Ya Rabbal ‘Alamin, Amin Ya Karim.

Palembang, 20 Januari 2023

Syyaidul Syabani
NIM.07021382025135

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus mengenai bentuk partisipasi peserta penyandang disabilitas tunarungu dalam aksi sosial pendidikan agama dan hambatan yang dihadapi oleh peserta penyandang disabilitas tunarungu dalam aksi sosial pendidikan agama di komunitas Gerkatina Kota Palembang. Adanya aksi sosial pendidikan agama bagi penyandang disabilitas tunarungu memberikan hak mereka terhadap pendidikan yang setara atas partisipasi yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan memahami partisipasi penyandang disabilitas tunarungu dalam aksi sosial pendidikan agama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan konsep Partisipasi dari Siagian. Data diperoleh dari 10 informan utama, 2 informan kunci, dan 2 informan pendukung melalui wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi serta dengan teknik analisis data dari Miles, Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat partisipasi penyandang disabilitas tunarungu dalam aksi sosial pendidikan agama berupa (1) Kebiasaan saat pembelajaran di kegiatan ini yang berupa berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran dan membentuk kelompok, (2) Demonstrasi berupa alat peraga, dan evaluasi pembelajaran, (3) Media visual. Namun, terdapat hambatan yang dihadapi oleh para peserta penyandang disabilitas tunarungu berupa interaksi sosial.

Kata kunci: penyandang disabilitas, partisipasi, tunarungu, dan aksi sosial.

Indralaya, Februari 2024
Disetujui oleh,
Pembimbing



Gita Isyanawulan, S.Sos., MA.
NIP. 198611272015042003

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

This research focuses on the forms of participation of deaf participants in religious education social action and the obstacles faced by deaf disabled participants in religious education social action in the Gerkatina community, Palembang City. The existence of religious education social action for deaf people with disabilities gives them the right to equal education based on the participation provided. The aim of this research is to analyze and understand the participation of deaf people in religious education social action. The research method used is descriptive qualitative with a case study research strategy. This research uses the Siagian concept of participation. Data was obtained from 10 main informants, 2 key informants, and 2 supporting informants through interviews, participant observation and documentation as well as using data analysis techniques from Miles, Huberman. The results of this research show that there is participation of deaf people in religious education social action in the form of (1) Habits during learning in this activity in the form of praying before carrying out learning and forming groups, (2) Demonstration in the form of teaching aids and learning evaluation, (3) Visual media. But, there are obstacles faced by deaf participants in the form of social interaction.

Keywords: people with disabilities, participation, deafness, and social action.


Indralaya, February 2024

*Approved by,
Advisor*



Gita Isyanawulan, S.Sos., MA.
NIP. 198611272015042003

*Head of Departement of Sociology
Faculty of Social and Political Science
Universitas Sriwijaya*



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Orisionalitas	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
<i>Abstract.....</i>	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Bagan	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Umum.....	8
1.3.2. Tujuan Khusus	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritik	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Penelitian Terdahulu.....	11
2.2. Kerangka Pemikiran	20
2.2.1. Partisipasi.....	20
2.2.2. Aksi Sosial.....	23
2.2.3. Disabilitas	24

2.2.4. TunaRungu	26
2.2.5. Bagan Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.2. Lokasi Penelitian	32
3.3. Strategi Penelitian.....	32
3.4. Fokus Penelitian	33
3.5. Jenis dan Sumber Data	33
3.5.1. Jenis Data.....	33
3.5.2. Sumber Data	34
3.6. Penentuan Informan.....	35
3.7. Peranan Peneliti	36
3.8. Unit Analisis Data	36
3.9. Teknik Pengumpulan Data	36
3.10. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	39
3.11. Teknik Analisis Data	41
3.12. Jadwal Penelitian	44
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
4.1. Sejarah Organisasi.....	45
4.2. Visi dan Misi Gerkatina.....	48
4.2.1. Visi Gerkatina.....	48
4.2.2. Misi Gerkatina.....	48
4.2.3. Tujuan dari Visi dan Misi Gerkatina.....	48
4.2.4. Landasan Hukum Visi dan Misi Gerkatina	49
4.3. Tugas Pokok Organisasi Gerkatina.....	49
4.4. Struktur Kepengurusan Organisasi Gerkatina	49
4.7. Kegiatan Organisasi Gerkatina Kota Palembang.....	51
4.8. Gambaran Umum Informan Penelitian	51
4.8.1. Informan Kunci.....	52
4.8.2. Informan Utama.....	52
4.8.3. Informan Pendukung	56

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	58
5.1. Bentuk Partisipasi Penyandang Disabilitas TunaRungu Aksi Sosial Pendidikan Agama di Komunitas Gerkatina Kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya	59
5.1.1. Kebiasaan Saat Pembelajaran	62
5.1.2. Demonstrasi.....	78
5.1.3. Media	87
5.2. Hambatan yang Dihadapi oleh Peserta Penyandang Disabilitas TunaRungu Dalam Aksi Sosial Pendidikan Agama di Komunitas Gerkatina Kota Palembang	96
5.2.1. Komunikasi.....	97
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	107
6.1. Kesimpulan.....	107
6.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis dan Tingkat Keparahannya.....	3
Gambar 4.1 Peta Sekretariat Gerkatina.....	47
Gambar 5.1 Partisipasi Peserta Dalam Pembelajaran	71
Gambar 5. 2 Sistem Pembelajaran Berkelompok	72
Gambar 5.3 Al-Qur'an Isyarat	79
Gambar 5.4 Iqro Isyarat	80
Gambar 5.5 Evaluasi Pembelajaran	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggota Komunitas Gerkatina	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Tabel Informan Kunci.....	52
Tabel 4.2 Tabel Informan Utama	56
Tabel 4.3 Informan Pendukung.....	57
Tabel 5.1 Bentuk Partisipasi Peserta Penyandang Disabilitas TunaRungu Dalam Aksi Sosial Pendidikan Agama	91
Tabel 5.2 Hambatan yang Dihadapi Oleh Penyandang Disabilitas TunaRungu Dalam Aksi Sosial Pendidikan Agama.....	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Bagan 4.1 Struktur Organisasi GerkatIn	50
Bagan 5.1 Bentuk Partisipasi Peserta Penyandang Disabilitas TunaRungu Dalam Aksi Sosial Pendidikan Agama.....	61
Bagan 5.2 Hambatan yang Dihadapi Oleh Penyandang Disabilitas TunaRungu Dalam Aksi Sosial Pendidikan Agama	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

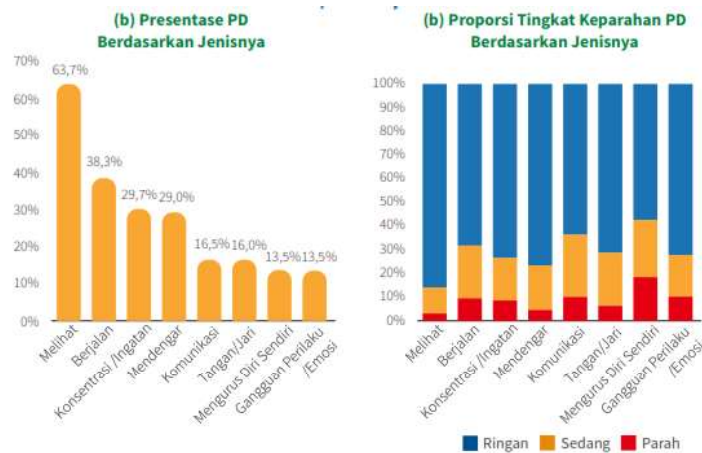
Manusia adalah makhluk sosial, di mana manusia cenderung untuk hidup berkelompok, berinteraksi, dan bergantung satu sama lain dalam konteks sosial. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak hanya eksis secara individual, tetapi juga membentuk hubungan sosial yang penting dalam kehidupan mereka. Konsep ini mencerminkan sifat dasar manusia yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, membentuk keluarga, masyarakat, dan budaya. Manusia tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik saja melainkan membentuk identitas mereka melalui interaksi sosial (Soekanto, 2015). Interaksi sosial mengacu pada kontak, komunikasi, atau pertukaran antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Ini adalah proses di mana orang berinteraksi satu sama lain dengan berbagai cara, seperti komunikasi verbal dan nonverbal. Kemampuan pancaindera memainkan peranan penting dalam membentuk dan memperdalam sebuah interaksi, tetapi bagi penyandang disabilitas kemampuan tersebut tidak bisa mereka miliki. Makhluk sosial pada dasarnya akan dituntut oleh hukum alam untuk melakukan komunikasi secara verbal yang dianggap oleh masyarakat lebih baik dibandingkan dengan makhluk sosial yang berkomunikasi secara nonverbal. Kemampuan berkomunikasi inilah yang menyebabkan timbulnya pola pikir yang berbeda di masyarakat (Syam et al., 2018).

Menurut (Hidayatullah & Pranowo, 2018), di Indonesia pemahaman mengenai kesejahteraan bagi penyandang disabilitas masih sebatas pada retorika kebijakan semu yang belum mampu memberikan keadilan bagi penyandang disabilitas. Di mana masyarakat menilai bahwa eksistensi seseorang yang berstatuskan disabilitas masih dirasa dipandang sebelah mata dan belum sepenuhnya diberikan hak-hak akan kemanusiaan. Penyandang disabilitas sering kali menghadapi stereotip dan pransangka negatif dari masyarakat. Salah satu

bentuk stigma yang umum adalah pandangan bahwa penyandang disabilitas kurang kompeten atau kurang mampu berkontribusi dalam masyarakat. Ini dapat mengakibatkan diskriminasi, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. Menurut (Putra et al., 2021), permasalahan tersebut akan cenderung membuat penyandang disabilitas merasa tidak berdaya dan akan lebih menutupi dirinya dari kehidupan masyarakat.

Hadirnya pola pikir di lingkungan masyarakat akan menciptakan sebuah kaum antara mayoritas dan minoritas yang nantinya akan menciptakan sebuah tindakan yang berbeda terhadap kaum tersebut. Kaum mayoritas sering kali dianggap lebih oleh masyarakat dibandingkan dengan kaum minoritas, sehingga kaum minoritas seakan-akan disampingkan dari kehidupan sosial. Hal inilah yang menyebabkan penyandang disabilitas merasa kehilangan kepercayaan dirinya dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Syam et al., 2018). Manusia dengan kecacatan fisik tersebut terkadang membuat dirinya merasa tersingkirkan dari kehidupan sosial, sehingga mereka merasa bahwa dirinya tidak dipedulikan oleh orang lain.

Menurut data Kementerian Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK RI), saat ini jumlah penyandang disabilitas di seluruh Indonesia sudah mencapai tingkatan dari jumlah seluruh penduduk Indonesia yaitu, 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dengan jumlah disabilitas terbanyak pada usia lanjut (Supanji, 2023). Sedangkan, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia sendiri pada pertengahan 2023 berjumlah 278,69 juta jiwa (BPS, 2023). Penyandang disabilitas sendiri dapat dikategorikan menurut jenis keparahannya di Indonesia berdasarkan data persentase, antara lain;



Gambar 1.1 Persentase Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis dan Tingkat Keparahannya

Sumber: Bappenas 2020, September 2023

Berdasarkan data di atas, penyandang disabilitas dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu, melihat, berjalan, konsentrasi/ingatan, mendengar, komunikasi, tangan,jari, mengurus diri sendiri, dan gangguan perilaku/emosi. Dilihat dari data yang tertera di atas bahwa penyandang disabilitas yang umum dan hadir di kehidupan manusia adalah orang-orang yang mengalami gangguan melihat yaitu sekitar 63,7% dari total jumlah penyandang disabilitas. Disusul dengan orang-orang yang mengalami gangguan berjalan dan kosentrasi atau ingatan. Orang-orang yang mengalami gangguan pendengaran berada diposisi keempat sekitar 29%. Sedangkan, jenis penyandang disabilitas yang relatif rendah adalah orang-orang yang mengalami gangguan perilaku atau emosi sekitar 13,15%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak orang-orang yang menyandang status disabilitas di Indonesia (Fajri et al., 2021).

Masih banyak masyarakat Indonesia yang menyandang status disabilitas. Perhatian pemerintah terhadap penyandang disabilitas harus lebih ditingkatkan. Salah satunya, pendidikan yang penting bagi seluruh anak dikarenakan dengan pendidikan martabat seseorang anak akan diakui dilingkungan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan landasan utama pembentukan individu dan perkembangan masyarakat. Di mana pendidikan memberikan akses pengetahuan, membuka pintu peluang, dan mendorong perkembangan individu. Namun, setiap

individu memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda, termasuk mereka yang dilahirkan di dunia ini selalu mengalami perkembangan normal. Individu seperti ini akan mengalami kendala dalam kehidupan sosial, di mana mereka akan mengalami berbagai hambatan, gangguan, atau keterlambatan untuk menjalin sebuah hubungan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan penanganan yang khusus untuk bisa melakukan sebuah hubungan sosial di masyarakat (Putra et al., 2021). *Education of All (EFA)* adalah pendidikan untuk semua yang mengacu pada gerakan global yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua individu, termasuk penyandang disabilitas memiliki akses pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. Hal ini telah tertuang dalam Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Regulasi tersebut tertera bahwa hak penyandang disabilitas tidak berbeda dengan masyarakat secara umum termasuk dalam hal pendidikan (Sanisah et al., 2022)

Pendidikan inklusi adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kesetaraan, akses, dan partisipasi semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas (Sanisah et al., 2022). Pemerintah sendiri sudah melakukan upaya yang signifikan terhadap perkembangan sistem pendidikan inklusi. Salah satu langkah kunci adalah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di mana regulasi tersebut tertera menekankan pentingnya inklusi dalam pendidikan. Di mana pemerintah mengupayakan berdirinya SLB (Sekolah Luar Biasa) dan mengembangkan model pendidikan inklusi di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Pendidikan inklusi adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan di Indonesia. Dengan komitmen yang kuat untuk melanjutkan perkembangan pendidikan inklusi. Indonesia dapat menciptakan sebuah lingkungan di mana setiap individu atau kelompok akan hidup tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisiknya, serta mendapatkan pendidikan berkualitas dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan negara. Meskipun telah ada kemajuan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi, tantangan masih ada. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai di beberapa daerah, yang membuat akses ke pendidikan inklusi sulit bagi

beberapa penyandang disabilitas. Selain itu, perlu peningkatan pelatihan guru dalam hal pendekatan inklusi untuk memastikan mereka mampu memberikan dukungan yang tepat kepada siswa dengan kebutuhan khusus.

Tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dalam hal pendidikan terjadi pada penyandang disabilitas tunarungu di kota Palembang. Menurut (Lestari, 2017), penyandang disabilitas tunarungu adalah individu yang mengalami dua jenis disabilitas sekaligus, yaitu disabilitas pendengaran (tuna) dan disabilitas bicara (rungu). Disabilitas pendengaran dapat merujuk pada kehilangan pendengaran sebagian atau sepenuhnya, sedangkan disabilitas bicara berkaitan dengan kesulitan dalam berbicara atau berkomunikasi secara lisan. Penyandang disabilitas tunarungu di kota Palembang, seperti di banyak tempat lainnya di Indonesia, sering kali menghadapi tantangan serius dalam mengakses pendidikan agama yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu masalah kritis yang mereka alami adalah kekurangan tenaga pengajar yang bersedia mengajar mengaji dengan metode yang sesuai dan memadai (NHO, 2023). Kurangnya tenaga pengajar yang terlatih dan kompeten bagi penyandang disabilitas tunarungu di kota Palembang adalah masalah serius yang dihadapi di banyak negara, termasuk Indonesia. Dilansir dari (NHO, 2023), di Indonesia baru ada 1 guru yang mau mengajar mengaji dan sholat bagi teman-teman penyandang disabilitas tunarungu. Oleh karena itu, forum masyarakat berdaya melakukan sebuah aksi sosial untuk membantu para penyandang disabilitas tunarungu dalam hal pendidikan islam yang bersifat beribadah.

Forum masyarakat berdaya adalah salah satu komunitas yang bertujuan untuk mewadahi antara budaya dan masyarakat untuk satu kesatuan. Di mana forum masyarakat berdaya dalam melakukan kegiatan yang bersifat kemanusiaan tercermin pada sila kedua dan kelima pancasila yaitu, “kemanusiaan yang adil dan beradab” dan “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Oleh karena itu, forum masyarakat berdaya memiliki tujuan kemanusiaan bagi para penyandang disabilitas tunarungu yang ada di kota Palembang dengan melakukan aksi sosial pendidikan agama yang ditujukan kepada penyandang disabilitas tunarungu di komunitas Gerkatina kota Palembang. Dalam aksi sosial ini forum masyarakat berdaya ingin

melakukan sebuah perubahan dalam kehidupan para penyandang disabilitas tunarungu untuk mencapai sebuah kesetaraan dan keadilan bagi disabilitas. Aksi sosial ini sendiri memiliki tujuan untuk mendorong buta huruf al-qur'an dengan cara menggandeng ustadz yang berasal dari Ponpes Subulus Salam untuk mengajarkan penyandang disabilitas tunarungu yang ada di komunitas gerkatin dalam bentuk pendidikan agama terkhusus konteks beribadah (NHO, 2023).

Ketersediaan tenaga pengajar yang terlatih juga menciptakan kesenjangan dalam akses pendidikan dan peluang pembelajaran bagi penyandang disabilitas tunarungu. Hal ini dilihat dari keterbatasan aksesibilitas dan pemahaman tentang cara terbaik untuk mendidik penyandang disabilitas tunarungu menjadi kendala utama dalam upaya meningkatkan pemahaman agama dan inklusi sosial bagi kelompok penyandang disabilitas tunarungu di kota Palembang. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pelatihan agar para pengajar dalam mengajar penyandang disabilitas tunarungu bisa menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif bagi komunitas ini.

Palembang, sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki jumlah penyandang disabilitas yang signifikan, termasuk tunarungu. Penyandang disabilitas yang bergabung pada komunitas Gerkatin di kota Palembang menurut (NHO, 2023), antara lain:

Tabel 1.1 Anggota Komunitas Gerkatin

No.	Penyandang Disabilitas	Anggota
1.	Laki-laki	167
2.	Perempuan	178
Total		345 Jiwa

Sumber: Gerkatin Palembang, November 2023

Keterbatasan aksesibilitas dan fasilitas dalam hal pendidikan yang belum ramah disabilitas serta kurangnya pengajar yang terlatih dalam memberikan pembelajaran bagi penyandang disabilitas telah menjadi masalah yang mendalam pada komunitas ini. Di mana forum masyarakat berdaya menjadikan dirinya sebagai *stakeholder* dalam kegiatan aksi sosial yang dilakukan pada komunitas Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) di kota Palembang untuk

membantu penyandang disabilitas tunarungu mengakses pendidikan agama dengan cara mengajarkan mengaji dan sholat.

Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) sendiri adalah sebuah komunitas yang berdiri untuk kesejahteraan seluruh penyandang disabilitas khususnya tunarungu. Gerkatin merupakan upaya yang mendasarkan diri pada prinsip-prinsip pancasila, yang mencakup nilai-nilai serta Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan bersifat kekeluargaan, kemudian tidak terikat organisasi politik. Perlu diketahui bahwa Gerkatin adalah penyandang disabilitas tunarungu satu-satunya di Indonesia yang di mana seluruh kegiatan dikelola dan dipimpin oleh penyandang disabilitas tunarungu itu sendiri. Gerkatin kota Palembang sadar akan masih kurangnya peranan masyarakat secara luas sehingga komunitas ini memberikan atau mensosialisasikan tentang keberadaan dari penyandang tunarungu tersebut melalui berbagai kegiatan. Forum masyarakat berdaya memosisikan dirinya sebagai stakeholder bagi komunitas Gerkatin untuk menjalankan atau memberikan sebuah informasi pembelajaran terhadap pendidikan agama bagi komunitas tersebut.

Aksi sosial ini merupakan proses terhadap pentingnya mendidik masyarakat umum tentang hak, potensi, dan kebutuhan penyandang disabilitas. Hal ini penting untuk mengubah persepsi dan sikap yang lebih inklusif terhadap komunitas penyandang disabilitas (Afdal Karim, 2018). Oleh karena itu, aksi sosial yang melibatkan masyarakat dalam mengajar mengaji bersama penyandang disabilitas tunarungu oleh forum masyarakat berdaya adalah langkah penting menuju pemecahan masalah dan mendorong inklusi yang lebih besar dalam pendidikan dan sosial di kota Palembang. Kesuksesan aksi sosial ini dapat menjadi contoh inspiratif bagi komunitas lain di seluruh Indonesia dalam upaya mempromosikan inklusi dan kesetaraan akses terhadap pendidikan agama bagi penyandang disabilitas tunarungu.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai aksi sosial Forum Masyarakat Berdaya di komunitas Gerkatin Kota Palembang, dengan objek penelitian penyandang disabilitas tunarungu pada komunitas Gerkatin kota Palembang. Hal ini

dikarenakan masih kurangnya tenaga pengajar yang bisa membuat lingkungan pendidikan inklusi bagi penyandang disabilitas. Dengan memahami dan mengatasi beberapa kendala ini, dapat diharapkan bahwa dengan belajar mengaji dan sholat perlu ditingkatkan bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Peserta Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Pada Aksi Sosial Pendidikan Agama (Studi di Komunitas GERKATIN Kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya).”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk partisipasi peserta penyandang disabilitas tunarungu dalam aksi sosial pendidikan agama di komunitas Gerkatin kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh peserta penyandang disabilitas tunarungu dalam aksi sosial pendidikan agama di komunitas Gerkatin Kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris dengan cara menganalisis, yaitu sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki, menganalisis, dan memahami partisipasi peserta penyandang disabilitas tunarungu dalam aksi sosial pendidikan agama di komunitas Gerkatin kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya. Serta, mengkaji implementasi teori partisipasi sebagai kerangka kerja yang relevan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana aksi sosial ini dapat

memengaruhi inklusi pendidikan agama dan sosial bagi penyandang disabilitas tunarungu.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis bentuk partisipasi peserta penyandang disabilitas tunarungu dalam aksi sosial pendidikan agama di komunitas Gerkatina kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya.
2. Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi oleh peserta penyandang disabilitas tunarungu dalam aksi sosial pendidikan agama di komunitas Gerkatina kota Palembang dan Forum Masyarakat Berdaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritik maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritik

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi literatur atau kontribusi mengenai inklusi pendidikan dan aksi sosial bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini dapat dapat memberikan wawasan baru dan temuan yang relevan untuk pengembangan teori atau ilmu sosiologi.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan suatu sarana guna memperbanyak literatur bacaan demi terlaksananya penelitian selanjutnya agar dapat lebih mendapatkan penelitian yang mendalam.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dijadikan bahan informasi agar masyarakat dapat mengetahui seberapa pentingnya penyandang disabilitas dalam mengakses pendidikan terkhusus di bidang agama yang dilakukan oleh forum masyarakat berdaya pada penyandang disabilitas tunarungu di komunitas Gerkatina kota Palembang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis serta bertujuan untuk mengembangkan ilmu sosial dan pendidikan, mengenai permasalahan yang terjadi dalam keterbatasan aksesibilitas tenaga pengajar bagi penyandang disabilitas di Indonesia dalam hal pendidikan agama. Serta, menjadi bahan pertimbangan dalam hal mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. PT Bumi Aksara.
- Fajri, N., Ramadhan, M. N., Palani, H., & Yazid, E. K. (2021). *Kajian Disabilitas, Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosioekonomi dan Yuridis*.
- Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Lawalata, R. (2021). *Disabilitas sebagai Ruang Berteologi: Sebuah Sketsa Membangun Teologi Disabilitas dalam Konteks GPIB*. PT Kanisius.
- Lutfiyah, F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak.
- Sismono. (2021). *Mengenal Kehidupan Penyandang Disabilitas* (1st ed.). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. ALFABETA, cv.

Sumber Jurnal :

- Afdal Karim, M. (2018). Implementasi Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11(2), 86–102. <https://doi.org/10.31947/jgov.v11i2.8054>
- Afifah, M. H. (2023). Interaksi Komunikasi Antara Mahasiswa Non Disabilitas Dengan Mahasiswa Disabilitas Di Universitas Teknologi SUMBAWA. *Indonesia Sosial Teknologi*, 4(6), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Afifiani, Y. Y., Husna, D., Saputra, R. N. H., Puspitasari, D. R., & Khasanah, F. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Wicara. *Anwarul*, 3(1), 143–151. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1.873>
- Alfitri, R., Iswari, M., & Kasiyati, K. (2018). Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Kata Bergambar bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.24036/jpkk/vol2-iss1/96>
- Andayani, A., & Afandi, M. (2019). Pemberdayaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i2.1178>
- Anggraeni, N. (2013). Survei Partisipasi Siswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Di Smp1b Dan Smalb Manunggal Slawi Kabupaten

- Tegal Tahun 2012. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(1), 265–269. <https://doi.org/10.15294/active.v2i1.899>
- Borman, R. I., & Priyopradono, B. (2018). Implementasi Penerjemah Bahasa Isyarat Pada Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dengan Metode Principal Component Analysis (PCA). *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 03(1), 103–108. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/informatika/article/view/631>
- Bramantyo, B. D., & Fitriani, D. R. (2019). Proses Pembentukan Self Esteem Dan Self Identity Pada Teman Tuli Di Organisasi Gerkatina Depok. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.914>
- Cahyono, G. (2019). Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(1), 81–98. <https://doi.org/10.24256/iqro.v2i1.850>
- Djoko susanto, D. S., & Amildha Yanuarita, H. (2021). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Kediri. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 91–104. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2556>
- Hairul, M. A. (2022). Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli : Studi Komunitas Gerkatina Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 7(2), 161–176. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i2.2991>
- Hidayatullah, N., & Pranowo. (2018). Providing More Hope and Welfare for Persons with Disabilities. *Jurnal PKS*, 17(2), 195–206. <https://doi.org/10.31105/jpks.v17i2.1269>
- Iskandar, R., & Supena, A. (2021). Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 124. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1018>
- Khairunisa Rani, Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>
- Lestari, E. Y. S. S. N. I. (2017). Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi Convention On The Rights of Persons With Disabilities (CPRD) Dalam Bidang Pendidikan. *Integralistik*, 1, 1–5.
- Linawati, R. (2012). Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tunarungu Di Kelas Persiapan Slb Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 1–7.
- Mudjiyanto, B. (2018). Pola Komunikasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura Communication Patterns for Deaf Students in the State Extra School Part B, Jayapura City. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(2), 151–166.
- Munachidllil, A. N., & Zahro, M. F. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Disabilitas TunaRungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Bisa (SMPLB) Kaliwungu Kudus. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 173–177.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak

- Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80–95. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>
- Rachmah, S. (2021). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap keberadaan anak dengan disabilitas di desa kabupaten bandung. *Social of Special Education*, VII(2), 113–122.
- Salsabila, A. (2022). Pola Komunikasi Guru Terhadap Sisiwa Tunarungu. *Komunikasi Dan Media*, 1(1), 12–21. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana/article/view/2825/1771>
- Sanisah, S., Rochayati, N., Mas'ad, & Arif. (2022). Persepsi guru tentang pendidikan bagi penyandang disabilitas di Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur. *Geography, Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 92–104. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/8279>
- Sarah Agusti, S. (2023). Aksi Sosial Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia Jakarta (GerkatIn Jakarta) Terhadap Penyandang Disabilitas Rungu [UIN Syarif Hidayatullah]. In *Jurnal Kommunity Online* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.15408/jko.v2i2.28280>
- Solicha, I. (2019). Interaksi Sosial Anak Tunarungu dalam Sekolah Umum di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya. *Child Education Journal*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1340>
- Sulistiani, S. (2021). Urgensi Organisasi Mahasiswa Gayo Perantauan Sebagai Wahana Akulturasi Budaya: Sebuah Tinjauan Teori Identitas Sosial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i2.27287>
- Suntari, N. L. P. Y. (2022). Media Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak Tuna Rungu tentang Perlindungan Keselamatan dan Keamanan Seksual. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 277–285. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.43364>
- Syam, R., Firdausyah, I. A., Haryanto, E. S., & ... (2018). Peningkatan Kemampuan Dan Kepercayaan Diri Bagi Penyandang Tunarungu (Tuli) Di Dpd GerkatIn Sulawesi Selatan Melalui Paduan *Jurnal Dinamika ...*, 4(K). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/5442%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/download/5442/2962>
- Wahyuningsih, A. (2014). Hubungan Antara Aktivitas Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Siswa TunaRungu Di SLB Dharma Wanita Jiwan Madiun. *Pendidikan Khusus*, 1–8.
- Wasito, D. R., Sarwindah, D., & Sulistiani, W. (2012). Penyesuaian Sosial Siswa Tuna Rungu di Sekolah Umum. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.26740/jppt.v2n2.p81-92>

Sumber skripsi :

- Jannati, M. S. (2019). *Dukungan Sosial Gerakan Untuk Kesejahteraan TunaRungu Indonesia (GERKATIN) Terhadap Penyandang Tuli* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0->

84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_

Sarah Agusti, S. (2023). Aksi Sosial Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia Jakarta (Gerkatin Jakarta) Terhadap Penyandang Disabilitas Rungu [UIN Syarif Hidayatullah]. In *Jurnal Kommunity Online* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.15408/jko.v2i2.28280>

Sumber web :

- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2023)
- Dr.Pittara. (2022). *Meningitis*. AloDokter. <https://www.alodokter.com/meningitis> (diakses pada tanggal 10 oktober 2023)
- NHO, R. (2023). *Forum Masyarakat Berdaya Gelar Mengaji Bersama Penyandang Disabilitas Tuna Rungu*. News Hanter Online. <https://www.newshanter.com/forum-masyarakat-berdaya-gelar-mengaji-bersama-penyandang-disabilitas-tuna-rungu/> (diakses pada tanggal 12 oktober 2023)
- Satya, Yudistira; Wicaksana, W. (2023). *Diskriminasi bagi Penyandang Disabilitas dalam dunia Pekerjaan*. Jawa Pos. <https://radarmalang.jawapos.com/opini/811331605/diskriminasi-bagi-penyandang-disabilitas-dalam-dunia-pekerjaan> (diakses pada tanggal 15 oktober 2023)
- Supanji, T. H. (2023). *Pemerintah Penuhi Hak Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Kemenko PMK. [https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia#:~:text=Saat ini%2C jumlah penyandang disabilitas,disabilitas terbanyak pada usia lanjut.](https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia#:~:text=Saat%20ini%2C%20jumlah%20penyandang%20disabilitas,disabilitas%20terbanyak%20pada%20usia%20lanjut.) (diakses pada tanggal 12 oktober 2023)